

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Bersadarkan hasil analisis terhadap laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil kinerja likuiditas perusahaan mengalami penurunan. Kinerja perusahaan yang semakin menurun dapat dilihat dari persentase angka rasio-rasio likuiditas yang menurun. Secara umum dapat dikatakan kurang baik, yang berarti perusahaan kurang mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dilunasi pada saat jatuh tempo dengan aktiva lancar yang dimiliki. Hal ini dapat dilihat dari *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* perusahaan yang berada di bawah standar umum. Kondisi likuiditas yang kurang baik ini dapat terjadi karena perusahaan menggunakan hutang jangka pendek yang semakin bertambah tiap tahunnya, artinya manajer perusahaan kurang mampu mengendalikan keuangan perusahaan dan hutang lancar.
2. Dari segi aktivitas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dapat dikatakan dalam kondisi yang cukup baik, dengan kata lain perusahaan cukup efektif dan efisien dalam mengelola dan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk menjalankan operasi, namun cenderung menurun pada tahun 2005 dan 2007

yaitu pada *Inventory Turn Over*, *Receivable Turn Over*, *Total Assets Turn Over*. Untuk penurunan tahun 2006 pada *average collection*, hal ini dapat dilihat dari angka-angka rasio *turn over* yang menurun, serta meningkatnya jumlah rata-rata persediaan dan jumlah hari rata-rata persediaan dan jumlah hari rata-rata umur piutang.

3. Hasil kinerja solvabilitas perusahaan mengarah kepada peningkatan, hali ini menunjukkan bahwa kinerja PT. Indofood Sukses Makmur Tbk kurang baik. Pernyataan ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan berbagai rasio solvabilitas, dimana analisis rasio tidak berada pada standar umum.
4. Dari segi profitabilitas, dapat dikatakan bahwa kondisi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dalam keadaan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Net Profit Margin*, *Return On Invesment*, dan *Return On Total Equity* cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Bila dilihat dari *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Earning Per Shares* mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi pada *operating profit margin* dapat disebabkan karena tingginya biaya operasional atau dengan kata lain manajer perusahaan kurang efisien dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan.
5. Dilihat dari Metode Baumol jumlah persediaan kas minimum sebesar Rp 3.979.828.864. diharapkan dapat memperbaiki kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan rasio likuiditas perusahaan dan menurunkan rasio hutang perusahaan.
6. Dilihat dari beberapa segi analisis rasio di atas, maka dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan secara keseluruhan kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari

rasio likuiditas dan solvabilitas perusahaan yang kurang baik, dimana angka-angka yang dihasilkan dalam kedua rasio tersebut cenderung menurun. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan setiap tahun menurun. Namun yang perlu diperhatikan adalah dari sisi rasio aktivitas dan profitabilitas, kinerja perusahaan dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari tingkat aktivitas dan probabilitas perusahaan yang cenderung mengalami kenaikan.

7. Model kas minimum yang digunakan adalah model kas minimum Baumol, karena apabila dilihat dari jumlah dan kebutuhan perusahaan maka jumlah yang dihasilkan oleh model Baumol dapat dikatakan realistis.

5.2 Saran

1. Perusahaan hendaknya memperbaiki posisi likuiditas perusahaan yang kurang baik dengan berusaha untuk meningkatkan aktiva lancar perusahaan dengan cara mengendalikan jumlah persediaan dan mengurangi penggunaan kas yang tidak efisien, agar dapat menjamin seluruh hutang lancar yang dimiliki perusahaan dengan baik, dan menjaga agar hutang lancar perusahaan dapat ditekan atau dikurangi. Selain itu, perusahaan hendaknya tidak hanya memiliki hutang jangka pendek saja, dan disarankan juga memiliki hutang jangka panjang, agar dapat digunakan untuk membiayai aktiva tetap.
2. Meningkatkan aktivitas perusahaan agar perputaran persediaan, piutang, aktiva tetap dan aktiva lainnya yang dimiliki oleh perusahaan dapat lebih cepat dari tahun-tahun sebelumnya dan tidak lebih dari 1 tahun. Perusahaan disarankan

agar aktiva-aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dapat lebih produktif sehingga dapat meningkatkan jumlah penjualan perusahaan.

3. Perusahaan hendaknya memperbaiki posisi solvabilitas perusahaan dengan tetap menjaga agar jumlah hutang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu besar dan juga tetap mempertahankan agar modal kerja perusahaan tetap meningkatkan lagi laba yang diterima perusahaan sehingga modal yang dimiliki perusahaan dapat menjamin hutang yang dimiliki perusahaan.
4. Meningkatkan dan menjaga kestabilan posisi profitabilitas perusahaan dari tahun ke tahun dengan cara menjaga agar harga pokok penjualan perusahaan tetap efisien dan berusaha agar pendapatan yang diperoleh dari penjualan meningkat, meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan modal yang diinvestasikan, berusaha untuk menekan biaya operasional seefisien mungkin agar dapat meningkatkan penjualan dan laba yang diterima oleh perusahaan.
5. Perusahaan tetap mempertahankan biaya penganggaran kas minimum. Agar biaya bisa minimum, manajer keuangan harus menarik sebanyak saldo kas optimum yang diambil dari penerimaan awal untuk menutup pengeluaran-pengeluaran pada awal periode.